

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO
SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2019)**



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh:

RINI SEPTIANI PUJI RAHARJO

E2B017115

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rini Septiani Puji Raharjo
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017115
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,
Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas
Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dosen Pembimbing I : Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt
Dosen Pembimbing II : Ida Kristiana, SE., M.Si.

Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt
NIDN: 0623118001

Ida Kristiana, SE., M.Si.
NIDN: 0601037402

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.
NIDN: 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Rini Septiani Puji Raharjo
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017115
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,
Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas
Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 9 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Dosen Pembimbing 1

Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt

NIDN: 0623118001

2. Dosen Pembimbing 2

Ida Kristiana, SE., M.Si.

NIDN: 0601037402

3. Dosen Penguji 1

Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.

NIDN: 0622056603

4. Dosen Penguji 2

Alwiyah, SE., M.Si.

NIDN: 0607058102

ABSTRACT

The Effect of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio on Company Profit Growth in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Rini Septiani Puji Raharjo
Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi
[riniseptianipr@gmail.com](mailto:rineseptianipr@gmail.com)

This research is aimed to test and analyze the effect of Current ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO) and Return On Assets (ROA) have an effect on profit growth in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 until 2019. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling in this reserarch uses a porposive sampling technique and descriptive statistic analyze technique. The results of this research are the Current ratio (CR) and Debt To Assets Ratio (DAR) partially does not significantly influence Profit Growth, Total Asset Turnover partially does not significantly influence Profit Growth, Total Assets Turn Over (TATO) and Return On Assets (ROA) partially significantly influences Profit Growth and simultaneously Current ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR), Total Assets Turn Over (TATO) and Return On Assets (ROA) has a significant effect on Profit Growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Current ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Profit Grow

ABSTRAK

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Rini Septiani Puji Raharjo
Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi
riniseptianipr@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah *Current ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah *Current ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan secara simultan *Current ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, dan Return On Assets, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu cara untuk menilai kondisi ekonomi suatu perusahaan yaitu dengan melihat pertumbuhan laba yang didapat oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Simorangkir (1993) dalam penelitian Safitri (2016) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Hapsari 2007).

Perlambatan sektor makanan dan minuman dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun 2018. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada tahun 2017. Sektor makanan dan minuman pada 2019 mengalami penurunan laba pada sejumlah emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi *market leader* di sektornya yaitu MYOR (Mayora Indah Tbk), ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) dan SKBM (Sekar Bumi Tbk). Penyebab terjadinya penurunan laba pada perusahaan tersebut dikarenakan juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman dan meningkatnya beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba ketiga perusahaan ini (Tamara, Katadata, 2019)

Berikut ini adalah tabel pertumbuhan laba pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2019.

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Tahun 2013 - 2019

Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba							Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
ROTI	0.06	0.19	0.43	0.03	-0.52	-0.06	0.86	0.14
MYOR	0.36	-0.60	2.05	0.11	0.17	0.08	0.16	0.33
CEKA	0.12	-0.37	1.60	1.34	-0.57	-0.14	1.33	0.47
INDF	-0.29	0.51	-0.28	0.42	-0.02	-0.04	0.19	0.07
PSDN	-0.17	-2.32	0.51	-0.14	-1.88	-2.45	-0.45	-0.98
ICBP	-0.02	0.13	0.15	0.24	-0.02	0.31	0.15	0.14
STTP	0.53	0.08	0.50	-0.06	0.24	0.18	0.89	0.34
SKLT	0.44	0.44	0.22	0.03	0.11	0.39	0.41	0.29
ULTJ	-0.08	-0.13	0.85	0.36	0.00	-0.01	0.48	0.21
SKBM	3.59	0.53	-0.55	-0.44	0.15	-0.38	-0.94	0.28
Rata-rata	0.45	-0.15	0.55	0.19	-0.23	-0.21	0.31	0.13

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

Dari kasus dan tabel tersebut menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* dari tahun 2013 sampai 2019. Hanya tahun 2015 yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.55 kemudian pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan namun belum dapat kembali pada angka kenaikan tahun 2015 dengan sejumlah perusahaan *market leader* mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, yang mana ada beberapa faktor yang memang secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan laba menjadi lebih meningkat dari sebelumnya dengan laba sebagai indikator untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan (Wahyuni, dkk 2017).

Faktor yang pertama adalah rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan ukuran kotor likuiditas yang hanya membandingkan semua aktiva lancar dengan semua kewajiban lancar (Khidmat dan Rehman 2014). Dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) merupakan proksi

dari rasio likuiditas karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur risiko likuiditas jangka pendek. Hal ini juga disebabkan karena rasio lancar merupakan rasio yang likuid dan mudah dihitung untuk dapat menghasilkan sebuah indikator untuk menilai rasio likuiditas dalam sebuah perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Mariam (2018), Sulistiyani, dkk (2018) menyatakan rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba namun tidak demikian dengan penelitian Asri (2019) rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor yang kedua rasio solvabilitas yaitu merupakan perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan banyaknya hutang yang harus ditanggung dan dibayarkan. Dalam rasio solvabilitas *Debt to Assets Ratio* (DAR) dijadikan sebagai inti dari penelitian ini. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio hutang terhadap aktiva merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah hutang secara total (Indriyani 2015). Hal ini menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dibandingkan dengan hutang yang dimilikinya. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh Asri (2019) rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba namun menurut Arista (2019) dan Sulistiyani, dkk (2018) rasio solvabilitas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor yang ketiga rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan seluruh aktivitasnya untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan ialah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* menurut Sutrisno (2009) dalam Gunawan dan Wahyuni (2015) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana

sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih menghasilkan beberapa perbedaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Mariam (2018) dan Arista (2019) rasio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba namun tidak menurut penelitian Sulistiyani, dkk (2018) rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor yang keempat rasio profitabilitas yaitu rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana 2011), dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* menunjukkan persentase laba bersih relatif terhadap total aset perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Asri (2019), Virgianthi, dkk (2019) rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba namun menurut Nilhlah dan Muttaqin (2019) rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur dengan sub sektor *food and beverages* dengan alasan lebih memberikan ruang yang cukup dalam menganalisis data dengan adanya penurunan laba tahun 2013 - 2019 pada beberapa perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan market *leader* pada sub sektor *food and beverages*.

Dari fenomena dan research gap tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adanya penurunan pertumbuhan laba tahun 2019 pada tiga perusahaan makanan dan minuman market *leader* pada sub sektor *food and beverages* dan pertumbuhan laba yang fluktuatif dari tahun 2013 sampai

2019, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya laba perusahaan pada *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019 yang mengalami penurunan, maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?
2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?
3. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?
4. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?
5. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
2. Menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

3. Menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
4. Menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
5. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya menurut Kasmir (2012). Semakin tinggi likuiditas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Hasil penelitian Menurut Mariam (2018), Virgianthi, dkk (2018) menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dengan melakukan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian Asri (2019) menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂ : Diduga rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat efektivitas yang tinggi dari rasio aktivitas akan menunjukkan perputaran seluruh aset perusahaan yang baik sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi perusahaan yang berdampak kepada pertumbuhan laba yang akan meningkat. Menurut Kasmir (2012) rasio yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya disebut rasio aktivitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani, dkk (2018) rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₃ : Diduga rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Hanafi (2008) profitabilitas merupakan

salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asri (2019), Virgianthi, Yuesti dan Dewi (2019) rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₄ : Diduga rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir 2012). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) rasio likuiditas menunjukkan tingkat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas biasanya diukur dengan *current ratio*, rasio ini untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya (Munawir 2004). Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap 2011).

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) menurut Halim (2007) dalam penelitian Gunawan dan

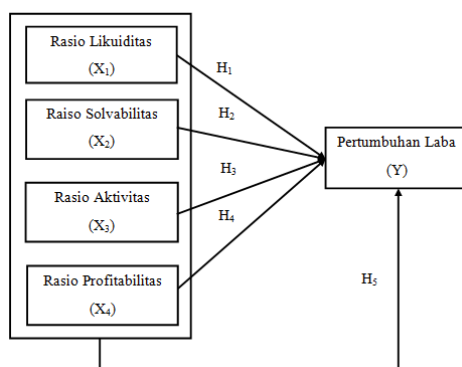
Wahyuni (2014) *total assets turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa Aset. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardiyah (2017) merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional baik dalam penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi, biasanya paling sedikit dihitung dalam tempo satu tahun (Husnan dan Pudjiastuty 2001). Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) yang sering disebut juga *Return On Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir (2012).

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Diduga Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. H_1 : Diduga rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
2. H_2 : Diduga rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
3. H_3 : Diduga rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
4. H_4 : Diduga rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019
5. H_5 : Diduga Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2019

METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, maka dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba (Y)

Variabel dependen pertumbuhan laba diukur menggunakan indikator:

1. Rasio Likuiditas (*current ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*debt to asset ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*total assets turnover*)
4. Rasio Profitabilitas (*return on assets*)

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Maka variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Variabel rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio aktivitas (X3) dan rasio profitabilitas(X4).

Rasio Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (Kasmir, 2012) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Solvabilitas (X2)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2012) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rasio Aktivitas (X3)

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam rasio perputaran total aset. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (Kasmir, 2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio Profitabilitas (X4)

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (Kasmir, 2012) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghitung profitabilitas pada perusahaan.

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 7 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI selama periode pengamatan yakni tahun 2013 sampai tahun 2019.
2. Tersedia data laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2013 sampai tahun 2019, memiliki data keuangan dan data pasar yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel penelitian.
3. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) disajikan dalam mata uang rupiah.

Adapun jumlah sampel digunakan sebanyak 10 perusahaan yang menghasilkan 70 sampel penelitian

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan dengan alat analisis regresi linier berganda dapat mencapai tujuan penelitian. Sebelum regresi dilakukan terlebih dahulu pengujian Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel sampai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan antara lain, rata sampai dengan rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besar keterkaitan atau keeratan variabel independen (tingkat efisiensi) dengan variabel independennya

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing - masing variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
X1_CR	70	0.7557	5.1130	2.097793	1.0398386
X2_DAR	70	0.1182	0.7695	0.444925	0.1347553
X3_TATO	70	0.5463	3.1048	1.406764	0.5979686
X4_ROA	70	-6.8698	18.6445	7.325438	5.5010425
Y_Petumbuhan_Laba	70	-2.4493	3.5868	0.128809	0.8139472
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Dari data analisis statistik deskriptif di atas terlihat hasil minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel rasio likuiditas (*current ratio*) rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) rasio aktivitas (*total assets turnover*) dan rasio profitabilitas (*return on assets*)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Data Outlier

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.66109098
Most Extreme Differences	Absolute	0.152
	Positive	0.152
	Negative	-0.150
Test Statistic		0.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* test yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Agar data terdistribusi secara normal perlu dilakukan outlier seluruh variabel agar memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Tabel 4. Normalitas Setelah Data Outlier

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.42898313
Most Extreme Differences	Absolute	0.106
	Positive	0.106
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

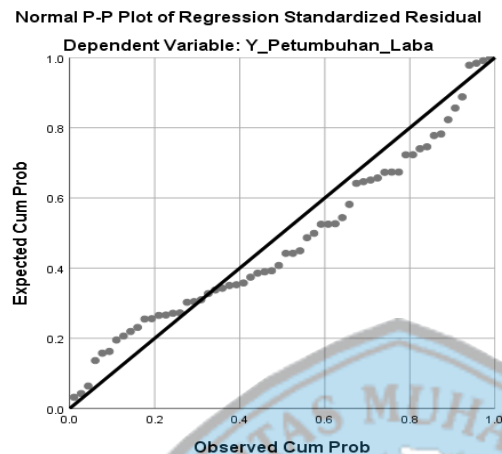
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Dari di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,92 dengan perubahan jumlah

sampel menjadi 60. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi secara normal.

Gambar 2. Uji Normalitas Normal Probability Plot



Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan laba yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CR	0.382	2.615
	X2_DAR	0.469	2.132
	X3_TAT	0.927	1.079
	X4_ROA	0.590	1.695

a. Dependent Variable:

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* yakni pada variabel yaitu *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan laba diatas nilai 0,1.

Selain itu pada VIF pada semua variabel yaitu *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan laba menunjukkan nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.129	0.328		0.393	0.696
	X1_CR	0.055	0.072	0.162	0.766	0.447
	X2_DAR	0.032	0.469	0.013	0.069	0.945
	X3_TATO	0.122	0.083	0.200	1.475	0.146
	X4_ROA	-0.014	0.010	-0.235	-1.382	0.173

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05 yaitu variabel *current ratio* 0,447, variable *debt to assets ratio* 0,945, variabel *total assets turn over* 0,146 dan variabel *return on assets* 0,173 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-0.08437
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.298

a. Median

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,298. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Kefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	0.310	0.260	0.4443088

a. Predictors: (Constant), X4_ROA, X3_TATO, X2_DAR, X1_CR

b. Dependent Variable: Y_Petumbuhan_Laba

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel diketahui nilai Adjust R-Square sebesar 0,260, untuk melihat seberapa besar kemampuan *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), *return on assets* (ROA) dalam menjelaskan Pertumbuhan laba sebesar 31%, sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.562	0.494		-1.139	0.260
	X1_CR	-0.007	0.108	-0.011	-0.061	0.952
	X2_DAR	0.047	0.706	0.011	0.067	0.947
	X3_TATO	0.323	0.125	0.302	2.597	0.012
	X4_ROA	0.046	0.015	0.443	3.037	0.004

a. Dependent Variable: Y_Petumbuhan_Laba

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda secara serentak terhadap seluruh variabel independen dalam penelitian

ini. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,562 - 0,007 X_1 + 0,047 X_2 + 0,323 X_3 + 0,046 X_4 + 0,4443088$$

Mengacu pada di atas maka persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -0,562 (negatif) dapat diartikan bahwa Y (Pertumbuhan Laba) akan mengalami penurunan 0,562 jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 (*current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turn over (TATO)*, *return on assets (ROA)*) masing-masing bernilai nol.
2. Koefisien regresi $\beta_1 X_1$, nilai variabel X_1 diketahui sebesar -0,007. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan X_1 satu satuan yang diukur dengan *current ratio (CR)* maka akan terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi $\beta_2 X_2$, nilai variabel X_2 diketahui sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan X_2 satu satuan yang diukur dengan *debt to assets ratio (DAR)* maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,047.
4. Koefisien regresi $\beta_3 X_3$, nilai variabel X_3 diketahui sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan X_3 satu satuan yang diukur dengan *assets turn over (TATO)* maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,323.
5. Koefisien regresi $\beta_4 X_4$, nilai variabel X_4 diketahui sebesar 0,046 Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan X_4 satu satuan yang diukur dengan *return on assets (ROA)* akan terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,046.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 10. Uji F (*Goodness of Fit Modes*)

Model	Squares	df	Square	F	Sig.	
1	Regression	4.877	4	1.219	6.177	.000 ^b
	Residual	10.858	55	0.197		
	Total	15.735	59			

a. Dependent Variable: Y_Petumbuhan_Laba

b. Predictors: (Constant), X4_ROA, X3_TATO, X2_DAR, X1_CR

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan Anova (*Analysis Of Variance*) diatas, diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($6,177 > 2,54$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya hipotesis diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), *return on assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Uji T (Uji Secara Parsial)

Tabel 11. Uji T (uji secara parsial)

Model	t	Sig.
X1_CR	-0,061	0,952
X2_DAR	0,067	0,947
X3_TATO	2,597	0,012
X4_ROA	3,037	0,004

Berdasarkan tabel di atas pengujian masing – masing variabel secara parsial:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t hitung untuk variabel *current ratio* (CR) adalah -0,061 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,003. Demikian hasilnya $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ($-0,061 \leq 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,952 (lebih besar dari 0,05) hal ini berarti hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t hitung untuk variabel *debt to assets ratio* (DAR) adalah 0,067 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,003. Demikian hasilnya t hitung \leq t tabel ($0,067 \leq 2,003$) dan nilai signifikan sebesar 0,947 (lebih besar dari 0,05) hal ini berarti hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t hitung untuk variabel *total assets turn over* (TATO) adalah 2,597 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,013. Demikian hasilnya t hitung $>$ t tabel ($2,597 > 2,013$) dan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019

4. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t hitung untuk variabel *return on assets* (ROA) adalah 3,037 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,003. Demikian hasilnya t hitung $>$ t tabel ($3,037 > 2,003$) dan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Likuiditas Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* (CR) hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio

likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil berikut sejalan dengan penelitian Asri (2019) dan Afifah (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga laba yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang akan dicapai.

Begitu juga menurut penelitian Gunawan dan Wahyuni (2015) hal ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Sejalan dengan penelitian Puspasari, dkk (2017) hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Darsono dan Ashari (2005) yang menyatakan bahwa rasio lancar adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan rasio solvabilitas yang menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hasil penelitian menunjukkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil berikut sejalan dengan penelitian Arista (2019) dan Virgianthi, dkk (2019) yang menyatakan hasil rasio solvabilitas tidak berpengaruh pertumbuhan laba. Rasio solvabilitas pada *debt to assets ratio* (DAR) pada perusahaan adalah sumber dana perusahaan yang mayoritas didanai dengan hutang. Begitu juga menurut Gunawan dan Wahyuni (2014) hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan. Hal ini memiliki makna ketidakmampuan *debt to assets ratio* (DAR) mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Mamduh (2007) menyatakan bahwa rasio total hutang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang terhadap aset. Perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktifitas Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan rasio aktivitas yang menggunakan *total assets turn over* (TATO) hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima. Hasil penelitian menunjukkan rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil berikut sejalan dengan penelitian Sulistiyani, dkk (2019) yang menyatakan hasil rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam

penelitian tersebut perusahaan dalam memproduksi persediaan selalu memperhatikan minat pasar, sehingga dapat mengurangi tingkat kerugian karena biaya produksi pada setiap barang yang diproduksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012) rasio yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya disebut rasio aktivitas. Tingkat efektivitas yang tinggi dari rasio aktivitas akan menunjukkan perputaran seluruh aset perusahaan yang baik sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi perusahaan yang berdampak kepada pertumbuhan laba yang akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas hal tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang menggunakan *total assets turn over* (TATO) semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa *assets turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan rasio profitabilitas yang menggunakan *return on assets* (ROA) hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil berikut sejalan dengan penelitian Virgianthi, dkk (2019) yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil berikut juga sejalan dengan penelitian Asri (2018) pencapaian laba yang besar akan menjadi gambaran bagi investor dalam memperoleh *return* yang tinggi. Kondisi ini menjadi sinyal baik atau positif bagi investor agar menambahkan investasinya dengan harapan semakin besar laba perusahaan semakin besar pula *return* yang akan diterima di masa yang akan datang. Peningkatan investasi atau

penanaman modal ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga perusahaan berpotensi mengalami pertumbuhan laba yang baik di masa yang akan datang.

Sesuai dengan teori menurut Hanafi (2008) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas hal tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *total assets turn over* (TATO), *return on assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas menggunakan *current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
2. Rasio solvabilitas yang menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
3. Rasio aktivitas yang menggunakan *total assets turn over* (TATO) secara parsial positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
4. Rasio profitabilitas yang menggunakan *return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.

5. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu: rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *debt to assets ratio* (DAR), rasio aktivitas dengan *total assets turn over* (TATO) dan rasio profitabilitas dengan *return on assets* (ROA) dengan hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) hanya menghasilkan 31% mempengaruhi pertumbuhan laba dengan 69% lainnya faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel selain rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *debt to assets ratio* (DAR), rasio aktivitas dengan *total assets turn over* (TATO) dan rasio profitabilitas dengan *return on assets* (ROA) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverages*. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah lingkup penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah sampel dan memperluas sampel yang akan diteliti sehingga memberi kemungkinan dapat memperoleh hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. 2018. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba pada perusahaan food and beverage. *Perbanas Institutional Repository*, 657.042 - *Financial Accounting*
- Arista, T. M. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Institutional Repository*, 658.15 - *Financial Management*
- Asri, S. T. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Perbanas Institutional Repository*, 330 - *Economics*
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Jakarta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. 2014. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Hanafi, Mamduh, M. dan Abdul, H. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Penerbit ISBN. Jakarta
- Hapsari, E. A. 2007. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005). *Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Husnan, S. dan Pudjiastuty, E. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid I. Edisi Keempat. YPTKI. Jakarta
- Indriyani, I. 2015. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- Khidmat, W., & Rehman, M. 2014. Impact of liquidity & solvency on profitability chemical sector of Pakistan. *Economics management innovation*, 6(3), 34-67.
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. 2012. Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta.

- Mariam, S., Rantelangi, C., & Diyanti, F. 2019. Pengaruh rasio likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Munawir, S. 2004. *Analisis Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberti.
- Nihlah, F. A., & Muttaqin, N. 2019. Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pertumbuhan Laba Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Ecopreneur. 12: Journal Economic and Business*, 2(1), 50-56.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Rachmawati, A. A., & Handayani, N. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(3), 1-15.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sulistiyani, I., Wijaya, A. L., & Novitasari, M. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 1)*.
- Suliyanto. 2011. *“Ekonomika Terapan : Teori Dan Aplikasi dengan SPSS”*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Virgianthi, N. W. E. S., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 896-903).
- Wahyuni, T., & Ayem, S. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123-124.
- Wardiyah, L. M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia.